

## Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Anak Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran Berlangsung di SDN 07 Bilah Hilir

Achmad Rifandi

SD Negeri 07 Bilah Hilir, Indonesia

Email: [achmadrifandipba2@gmail.com](mailto:achmadrifandipba2@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru, kendala yang dihadapi, dan cara guru mengatasi hambatan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui teknik pengendalian internal di Kelas VI SDN 07 Bilah Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan teknik pengendalian internal yaitu guru memberikan contoh sikap disiplin yang baik kepada siswa. Kendala bagi guru adalah masih adanya siswa yang datang terlambat, membuat keributan di kelas, dan tidak mengenakan seragam dengan benar. Untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, guru berupaya memberikan contoh perilaku disiplin yang baik, menegur siswa yang melanggar peraturan, dan memberikan nasihat.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Meningkatkan Kedisiplinan

**Abstract:** *This research aims to determine teachers' efforts, the obstacles they face, and how teachers overcome obstacles in improving student discipline through internal control techniques in Class VI SDN 07 Bilah Hilir. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques were carried out in three ways, namely observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis uses data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing techniques. Based on the research results, it is known that teachers' efforts to improve student discipline are carried out using internal control techniques, namely teachers provide examples of good disciplinary attitudes to students. Obstacles for teachers are that there are still students who arrive late, make noise in class, and do not wear uniforms correctly. To overcome obstacles in improving student discipline, teachers try to provide examples of good disciplinary behavior, reprimand students who break rules, and provide advice.*

**Keywords:** *Teacher Efforts, Increasing Discipline*

### PENDAHULUAN

Masalah kedisiplinan siswa sangat penting bagi kemajuan sekolah itu sendiri. Sebab di sekolah yang tertib selalu terjadi proses pembelajaran yang baik. Namun, situasinya sangat berbeda di sekolah-sekolah yang berantakan. Sekolah merupakan tempat dimana generasi-generasi suatu negara memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Disadari atau tidak, sekolah adalah tempat di mana mereka belajar banyak untuk menjadi orang-orang sukses di masa depan. Disiplin merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan, termasuk kedisiplinan siswa.

Dalam dunia pendidikan, kita harus mengajarkan anak-anak kedisiplinan, agama, ketaatan, dan sopan santun. Selain belajar tentang sains. Disiplin belajar adalah kesesuaian dan ketaatan terhadap standar tertulis dan tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang bertahan lama sebagai hasil pengalaman mengamati, membaca, meniru, bereksperimen, mendengarkan dan mengikuti petunjuk (Siska Yuliantika, 2017). Disiplin sangat penting bagi perkembangan siswa agar ia belajar dan berperilaku sesuai dengan lingkungan di mana ia berada. Teknik pembelajaran yang membantu guru dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan untuk membangun kedisiplinan pada siswa.

Pengetahuan atau keterampilan memanfaatkan seluruh komponen kekuatan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan dengan merencanakan dan mengendalikan operasi sesuai dengan kondisi saat ini dan lokal. Ini adalah inti dari strategi pendidikan kami. Termasuk mempertimbangkan kendala fisik dan non fisik. Istilah “strategi pendidikan” juga dapat merujuk pada kebijakan atau pendekatan umum dalam menyelenggarakan proses pendidikan (Moch Yashakur, 2016).

Barnawi dan Mohammad Arifin menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mengajar, mengajar, membina, melatih, menilai, dan menilai hasil belajar siswa (B. dan Mohammad Arifin, 2012). Ngalih Purwanto menyatakan bahwa pendidik adalah orang yang berjasa bagi masyarakat dan negara, dan guru adalah orang yang menularkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada individu atau kelompok (Latifa Husien, 2017). Menurut Sukumasana karya Siswant, disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, dan menaati hukum yang telah ditetapkan, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta menerima akibat jika undang-undang tersebut dilanggar (M. Arifin, 2017).

Menurut Rusyan dalam jurnal tersebut, kedisiplinan belajar menunjang keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, teratur, dan metodis karena keteraturan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan (Sukmasana, 2016). Kemampuan siswa dalam mengatur waktu secara efektif, rasa memiliki terhadap tugas yang diberikan, serta rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pengorganisasian kelas dan perencanaan belajar merupakan kebiasaan yang dapat digunakan untuk membangun kedisiplinan dalam belajar. Aturan yang disepakati oleh instruktur dan siswa di kelas. Segala kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di sekolah diyakini akan membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang juga merupakan tujuan pendidikan nasional, dengan disertai rasa percaya diri yang diperlukan.

Untuk mendisiplinkan anak secara efektif, guru perlu mempertimbangkan situasi yang berbeda dan memahami variabel yang mempengaruhi anak. Oleh karena itu, guru harus mengambil langkah-langkah berikut: a) Selidiki pengalaman siswa secara langsung, misalnya dengan melihat catatan kehadiran. b) Jelajahi pengalaman sekolah anak Anda menggunakan kartu flash kumulatif. c) Perhatikan lingkungan siswa dan sekolah. d) Memberikan tugas yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami. e) Merencanakan kegiatan sehari-hari agar tidak menyimpang dari kegiatan pembelajaran yang direncanakan (Mulyasa E, 2015).

SPT SPF 105291 Sentis mengamati ada beberapa siswa kelas VI yang ngobrol sendirian dengan temannya di awal pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi sebelumnya, atau masih ada siswa yang mau jumlah mahasiswa dianggap tidak hadir (tidak hadir) dan tergolong dalam salah satu disiplin akademik yang kurang. Selain itu, siswa masih belum tepat waktu dan ada pula yang sering terlambat masuk pelajaran. Peran metode guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sangat penting karena memudahkan guru dalam menegakkan dan memelihara standar perilaku yang jelas dan tegas serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran.

Selain itu, pembinaan dan teladan yang teratur bagi siswa akan memastikan bahwa mereka mencapai hasil disiplin yang sangat baik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peran guru disini adalah bagaimana merancang strategi yang dapat menjamin tertanamnya semangat kedisiplinan dalam diri siswa serta pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapainya kualitas pendidikan? Fokus penelitian ini adalah pada strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah guru kelas IV. Sumber data sekunder kini mencakup data dari arsip dan dokumen terkait penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan inferensi data (penarikan/verifikasi kesimpulan) (Sugiyono, 2018)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

1. Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VI SDN 07 Bilah Hilir yaitu peraturan, hukuman.

a. Peraturan

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas VI dan kepala sekolah tentang aturan apa saja yang digunakan di kelasnya untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. “Aturan yang berlaku antara lain siswa tidak boleh membuat keributan di dalam kelas, mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan

menyerahkan tugas tepat waktu. Artinya: "Tata tertib merupakan unsur kedisiplinan yang termasuk dalam alat pendidikan preventif."

sesuai dengan deskripsi. Aturan merupakan pedoman atau standar yang bersifat umum dan wajib dipatuhi oleh siswa. Aturan dan regulasi, di sisi lain, adalah seperangkat aturan yang harus dipatuhi dalam situasi atau cara hidup tertentu. "Dengan demikian peraturan sekolah mengatur tingkah laku yang diharapkan dari siswa agar kehidupan sekolah berjalan tertib." (Jamaluddin, 2013: 9-10)

b. Hukuman

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI tentang ada tidaknya dan bagaimana guru menghukum siswanya jika tidak disiplin dalam belajar. "Satu-satunya hal yang penting diterapkan di kelas adalah mendorong siswa untuk belajar lebih disiplin. Biasanya guru memberikan hukuman seperti membuang sampah atau membersihkan selokan." tugas mereka sebagai murid dan memberi mereka motivasi untuk belajar."

Hal ini mirip dengan ungkapan "hukuman adalah upaya terakhir terhadap siswa." Cocok. Pelanggaran adalah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa berulang kali setelah mendapat pemberitahuan, teguran, atau peringatan. " (Jamaruddin, 2013: 9-10)

2. Kendala guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VI SDN 07 Bilah Hilir, yaitu:

a) Kurangnya kesadaran dalam diri siswa dan pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin belajar.

Terdapat faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa berupa rasa malas. Kurangnya motivasi pada faktor-faktor tersebut menimbulkan permasalahan yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

Hal ini ditegaskan oleh guru kelas VI, namun adakah kendala dalam meningkatkan disiplin akademik siswa? "Masalahnya adalah kurangnya kesadaran dan motivasi siswa dalam hal hukuman sebenarnya adalah anak itu sendiri. Jika hal ini tidak diimbangi dengan rasa percaya diri maka pelanggaran akan terulang kembali."

Dari uraian di atas, pada Disiplin VI Kelas VI akan terjadi pelanggaran peraturan siswa tidak mengikuti aturan yang diterapkan karena belum diberikan aturan. Oleh karena itu, guru harus mampu mendorong siswanya untuk berprestasi lebih baik.

b) Kurangnya dukungan dan peran dari orang tua maupun keluarga.

Kurangnya dukungan dan peran dari orang tua dan anggota keluarga perlu diperhatikan. Pernyataan tersebut semakin diperkuat dengan pernyataan siswa kelas 6 tentang apakah siswa menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan ketika guru memberikan tugas. "Kurangnya dukungan dan peran orang tua merupakan kendala yang sangat besar karena orang tua merupakan salah satu pendidik utama bagi anak-anaknya. Kurangnya perhatian dapat mengakibatkan: kurangnya motivasi dan semangat dari anggota keluarga.

Oleh karena itu, orang tua harus lebih memperhatikan untuk memastikan anaknya selalu mengerjakan pekerjaan rumah di rumah. " Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan pihak yang paling penting dalam mendorong dan memotivasi anaknya terhadap pendidikan. Motivasi dan dorongan dari anggota keluarga akan membuat anak lebih semangat dan tidak malas mengerjakan pekerjaan rumah. Selain itu, jika orang tua tidak mengasuh anaknya atau tidak memberikan dukungan yang cukup dalam proses pendidikan, maka anak akan menjadi malas dalam beraktivitas dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, seperti: Jika kamu tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau mendengarkan penjelasan gurumu.

## Pembahasan

Setelah data di paparkan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk lebih menjelaskan temuan penelitian, yang berkaitan dengan rumusan masalah, setelah hasil penelitian dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut akan peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan juga diperkuat dengan teori yang ada.

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI SDN 07 Bilah Hilir

Menurut Martinis Yamin, "strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu strategi dan diartikan sebagai garis besar suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan" (Yamin, 2013). Kata "strategi" berasal dari kata Yunani "strategos" dan mengacu pada keseluruhan kepemimpinan dan tindakan seorang jenderal dalam melakukan operasi militer. Strategi biasanya berfungsi sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan. Strategi ini menyoroti langkah-langkah penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan ini (Salamah, 2018).

Sebelum mengambil tindakan, perencana strategi mengukur besarnya kekuatan musuh (Hamali, 2016). Tindakan harus direncanakan, dikembangkan, dan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan strategi menyeluruh. Strategi dicapai ketika upaya tim dikoordinasikan, dibagikan dan didukung oleh prinsip-prinsip penerapan konsep-konsep logis, penggunaan sumber daya yang efisien dan penggunaan cara-cara yang efektif untuk mencapai tujuan yang dianggap berhasil (Sanjaya, 2014).

Morrisey menjelaskan bahwa strategi adalah proses menentukan arah yang harus diambil perusahaan untuk mencapai misi yang diciptakannya (Roedinandary, 2017). Berdasarkan beberapa argumen di atas, penggunaan strategi ini merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut David, strategi adalah suatu rencana, cara, atau serangkaian kegiatan/kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Metode pengajaran memerlukan berbagai kegiatan seperti Pemanfaatan teknologi, berbagai sumber daya, dan sumber daya keuangan.

Ngalih Purwanto berkata: “Guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan dan kecerdasan tertentu kepada individu atau kelompok. Guru sebagai pendidik adalah orang yang memberikan kontribusi kepada masyarakat dan negara” (Latifa Hussien, 2017). Guru adalah orang yang bekerja di bidang pendidikan dan pendidikan, serta bertanggung jawab membantu siswa menjadi lebih dewasa (Syarifuddin Nurdin, 2019: ). Disiplin adalah keadaan tingkah laku seseorang yang pantas dalam menghadapi lingkungan di mana ia berada, sehingga orang lain dapat mengenali bahwa ia adalah orang yang disiplin (Virgana, 2017).

Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, dan menaati peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta menerima sanksi apabila suatu tugas atau wewenang tertentu dilanggar (Muhammad Arifin, 2017). Disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan (Sulha dan Gani, 2017). Kemampuan siswa dalam mengatur waktu dengan baik, rasa memiliki terhadap tugasnya, serta rasa tanggung jawab dalam mengatur kelas dan menyusun RPP merupakan kebiasaan yang dapat digunakan untuk membangun kedisiplinan di kelas. Aturan yang disepakati antara instruktur dan siswa di dalam kelas (Dwi Aprilia Matus, 2020).

Disiplin belajar adalah upaya manusia untuk mengubah perilakunya melalui informasi, pengalaman, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan perilaku. Dalam penelitian ini kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar disebut dengan disiplin (Akmaluddin & Haqiqi, 2019). Disiplin belajar merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan, Karena tindakan disiplin di sekolah ini mempengaruhi seluruh warga sekolah, maka perilaku yang diharapkan adalah perilaku yang mencerminkan perilaku yang disepakati (Munawaroh et al., 2013).

Disiplin kelas mengatur perilaku siswa dan memastikan keberhasilan penyelesaian tugas. Marijan berpendapat bahwa ada dua jenis disiplin dalam kelas: Disiplin penampilan dan disiplin ketepatan waktu. Disiplin waktu mengacu pada perilaku siswa dalam kurun waktu tertentu, sedangkan disiplin berpakaian mengacu pada perilaku siswa dalam mengenakan seragam sesuai aturan yang ditetapkan sekolah. Misalnya saja tepat waktu (Marijan, 2017).

Menurut Nugroho mengemukakan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin, terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Menjaga jadwal instruksional dengan disiplin Jika seorang siswa membuat jadwal untuk pengejaran akademisnya, dia harus mengikutinya. Dalam hal ini membuat jadwal belajar sesuai dengan RPP yang telah dipesan sebelumnya.
- b. Kemauan untuk menahan godaan yang akan memotong waktu belajar. Kemampuan untuk menolak dengan sopan ajakan teman untuk bermain setelah siswa tiba untuk belajar diperlukan untuk menghindari menyinggung teman tersebut.
- c. Disiplin diri baik didalam rumah maupun di sekolah, siswa dapat menumbuhkan kegairahan belajarnya sendiri. Seorang anak muda harus sadar akan tanggung jawabnya sebagai pelajar, terutama belajar, tanpa perlu diingatkan. Selain itu, mereka akan selalu mematuhi semua hukum dan peraturan tanpa dipaksa untuk melakukannya.
- d. Disiplin menjaga bentuk fisik, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, istirahat teratur, dan sering berolahraga dapat membantu menjaga tubuh tetap bugar. Kesegaran jasmani memerlukan kedisiplinan karena berdampak signifikan terhadap aktivitas sehari-hari. Misalnya, Anda harus sarapan sebelum berangkat ke sekolah agar Anda dapat memperhatikan kelas dengan baik (Nugraha, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 07 Bilah Hilir Guru melakukan beberapa strategi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Strategi yang dilakukan yaitu:

- a) Melaksanakan Peraturan  
Peraturan adalah peraturan dasar yang harus dipatuhi oleh siswa. Hal ini berfungsi sebagai tolok ukur atau standar. Disiplin, di sisi lain, adalah seperangkat pedoman yang harus diikuti dalam keadaan atau cara hidup tertentu. Akibatnya, untuk menjaga ketertiban di kelas, aturan dan peraturan adalah sesuatu yang diharapkan dipatuhi oleh siswa.
- b) Memberi Hukuman  
Hukuman ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya pelanggaran sehingga dilakukan sebelum dilakukan (Akmaluddin & Haqiqi, 2019). Pengertian hukuman adalah penderitaan yang dengan sengaja ditimbulkan atau ditimbulkan oleh seseorang (guru, orang tua, dan sebagainya) setelah melakukan suatu tindak pidana atau kesalahan (Ngalim Purwanto, 2006). Sanksi merupakan tindakan akhir atas pelanggaran yang dilakukan berkali-kali setelah siswa mendapat pemberitahuan, teguran, atau peringatan. Karena pada dasarnya hukuman dijatuhkan berdasarkan dua prinsip:
  1. Hukuman diadakan, oleh karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat.
  2. Bertujuan agar tidak terjadi pelanggaran maka diterapkan sanksi. Akibatnya, pelajaran disiplin dimasukkan ke dalam hukuman yang diberikan kepada siswa di sekolah daripada hanya menghukum mereka.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa Sentis Kelas VI SPT SPF 105291, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Strategi Guru Peningkatan Disiplin Akademik Siswa Sentis Kelas VI SPT SPF 105291 yaitu : Peraturan, Hukuman, Pujian dan Konsistensi. 2) Kendala guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di Kelas VI SDN 07 Bilah Hilir yaitu: a) Kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya disiplin belajar di kalangan siswa, b) Dari pihak orang tua dan wali yang kurang keluarga, c) dan interaksi sosial siswa; Kelas VI SPT SPF 105291 Berikut solusi guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa Sentis. Menjamin seluruh siswa berperilaku baik melalui keteladanan dan teladan baik yang diberikan guru kepada siswa dalam hal kedisiplinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd ) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220.
- Arifin, B. dan mohammad. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edutech*, 1.
- Diatmika, I. G. N., Sujana, I. W., & Putra, M. (2017). Korelasi Antara Disiplin Dalam Belajar Dengan Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas Iv Sd Gugus 1 Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal of Education Technology*, 1(3), 156. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12499>
- Dwi Aprilia Matus. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua serta Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4.
- Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Perusahaan*. Prenada Group.
- Hurlock, E. B. (2017). *Perkembangan Anak edisi keenam*. Terjemahan Oleh Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Jamaluddin. (2013). Strategi Guru dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di Mts Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lawasi Kab. Luwu. *STAIN*.
- Latifa Husien. (2017). *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional*. Pustaka Baru Press.
- Ma`arif, M. A. (2018). Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 31–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>
- Marijan. (2017). *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi*. Tim Sabda Media.

- Moch Yasyakur. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami. Jurnal Pendidikan Islam*.
- Muhammad Arifin. (2017). Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edutech*, 3(1).
- Mulyasa E. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Munawaroh, S., Taryati, Herawati, I., & Sujarno. (2013). *Perilaku disiplin dan kejujuran generasi muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Balai.
- Ngalim Purwanto, M. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, W. A. (2015). *Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah Dan Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Sumberagung Jetis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. UNY.
- Roejinandary, B. S. (2017). *Perencanaan dan Destinasi Pariwisata*. Universitas Negeri Malang.